

PENGARUH PENDIDIKAN KESEHATAN DENGAN MEDIA VIDEO ANIMASI TERHADAP PENGETAHUAN DAN SIKAP REMAJA PUTRI TENTANG PERSONAL HYGIENE SAAT MENSTRUASI DI SMP NEGERI 35 PALEMBANG

^{1*}Agustin Lidya Putri, ²Yuniza, ³Miskiyah Tamar

^{1,2,3}Program Studi Ilmu Keperawatan, Fakultas Ilmu Kesehatan, Institut Ilmu Kesehatan dan Teknologi Muhammadiyah Palembang

*Email: agustinlidyaputri@gmail.com

Abstrak

Tujuan: untuk mengetahui pengaruh pendidikan kesehatan dengan media video animasi terhadap pengetahuan dan sikap remaja putri tentang *personal hygiene* saat menstruasi di SMP Negeri 35 Palembang tahun 2024.

Metode : Penelitian ini adalah penelitian kuantitatif, menggunakan desain *pre eksperimental* dengan pendekatan *one group pretest and posttest* dengan jumlah sampel 40 responden dan menggunakan kuesioner tingkat pengetahuan dan kuesioner sikap.

Hasil: Hasil penelitian menunjukkan bahwa nilai mean pengetahuan pada saat *pretest* adalah 4,53 dengan standar deviasi 1,797 dan nilai mean pengetahuan *posttest* adalah 11,85 dengan standar deviasi 1,929 kemudian penelitian nilai mean sikap pada saat *pretest* adalah 42,68 dengan standar deviasi 10,095 dan nilai mean sikap pada saat *posttest* adalah 87,58 dengan standar deviasi 10,879, *p-value* 0,000 (<0,05) kemudian terhadap sikap *p-value* 0,000 (<0,05).

Simpulan: berdasarkan hasil data yang diperoleh terdapat perbedaan yang sangat signifikan maka dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh melalui media video animasi terhadap pengetahuan dan sikap tentang *personal hygiene* pada remaja putri di SMP Negeri 35 Palembang.

Kata Kunci : Menstruasi, Pendidikan Kesehatan, Pengetahuan, *Personal Hygiene*, Remaja, Sikap

Abstract

Aim: to determine the effect of health education using animated video media on the knowledge and attitudes of young women regarding personal hygiene during menstruation at SMP Negeri 35 Palembang in 2024.

Methods: This research is quantitative research, using a pre-experimental design with a one group pretest and posttest approach with a sample size of 40 respondents and using a knowledge level questionnaire and an attitude questionnaire.

Results: The research results showed that the mean value of knowledge at the pretest was 4.53 with a standard deviation of 1.797 and the mean value of knowledge at the posttest was 11.85 with a standard deviation of 1.929. Then the research mean value of attitude at the time of the pretest was 42.68 with a standard deviation of 10.095 and the mean attitude value at the posttest was 87.58 with a standard deviation of 10.879, *p-value* 0.000 (<0.05) then for attitude *p-value* 0.000 (<0.05).

Conclusion: based on the results of the data obtained, there are very significant differences, it can be concluded that there is an influence through animated video media on knowledge and attitudes about personal hygiene among young women at SMP Negeri 35 Palembang.

Keywords: Menstruation, Health Education, Knowledge, Personal Hygiene, Adolescent, Attitudes

PENDAHULUAN

Masa remaja merupakan masa peralihan dari masa anak-anak menuju masa dewasa, individu akan mengalami pertumbuhan dan perkembangan diri dari berbagai aspek untuk memasuki masa dewasa. Masa remaja berlangsung antara umur 12 tahun sampai dengan 21 tahun bagi wanita dan 13 tahun sampai dengan 22 tahun bagi pria. Pada usia ini, umumnya anak sedang duduk di bangku sekolah menengah. Masa remaja sering disebut masa peralihan dari anak-anak menuju dewasa yang ditandai dengan adanya perubahan fisik dan psikologis.⁽¹⁾

Perubahan fisik remaja memiliki ciri-ciri seks primer yang dialami oleh remaja pria yang memiliki tanda dengan tumbuhnya organ testis dengan cepat, sedangkan oleh remaja wanita ditandai dengan tumbuhnya rahim, vagina, dan ovarium dengan cepat dan ciri-ciri sekunder yang dialami oleh remaja pria diberi tanda dengan tubuhnya rambut di sekitar kemaluan dan ketiak, terjadi perubahan pada suara, tumbuhnya kumis dan jakun, sedangkan oleh remaja wanita ditandai dengan tubuhnya rambut disekitar kemaluan dan ketiak, membesarnya payudara, dan melebarnya punggung. Sedangkan pada perubahan psikologis meliputi penyesuaian terhadap identitas diri, emosi, dan perilaku seseorang remaja.⁽²⁾

Menstruasi merupakan perdarahan yang teratur setiap bulan sebagai tanda bahwa organ reproduksi telah berfungsi secara matang yang terjadi secara alamiah pada wanita.⁽³⁾ Setiap wanita yang mengalami menstruasi tentu memiliki kondisi yang tidak nyaman baik secara fisik maupun mental. Sehingga mayoritas kasus di tengah masyarakat permasalahan perilaku "menstrual hygiene".⁽⁴⁾ Menurut Sabaruddin et al., (2021), perilaku *menstrual hygiene* merupakan suatu upaya dalam menjaga kebersihan area kewanitaannya agar tetap nyaman dan tidak menimbulkan suatu penyakit. Organ sensitif yakni vagina wanita tentunya rentan terjadi infeksi yang diakibatkan bakteri maupun jamur, sehingga menimbulkan bau yang kurang sedap, gatal,

hingga penyakit berbahaya seperti kanker serviks.

Berdasarkan data Global Cancer Observatory 2018, prevalensi kanker serviks di dunia sebanyak 6,6% atau 569.847 dari total kasus. Di Indonesia kanker serviks merupakan kanker nomor dua terbanyak pada wanita, prevalensinya sebanyak 32.469 kasus atau 9,3% dari jumlah total kasus. Masalah tersebut terjadi karena masih banyak remaja yang kurang memperhatikan *personal hygiene* saat menstruasi.⁽⁵⁾

Hal tersebut dapat terjadi karena masyarakat menganggap bahwa menstruasi adalah hal yang sangat pribadi dan jarang dibahas didepan publik atau diajarkan secara terbuka. Informasi tentang menstruasi dan praktik *hygiene* menstruasi sangat penting bagi seorang remaja putri. Kesadaran remaja putri perlu ditingkatkan terkait dengan perilaku *personal hygiene* secara benar dan tepat pada saat terjadi menstruasi.⁽⁶⁾

Berdasarkan Data Statistika di Indonesia sebanyak 43,3 juta jiwa remaja putri mengalami *pruritus vulvae* karena *personal hygiene* yang buruk.⁽⁷⁾ Sebanyak 90% wanita di Indonesia mengalami keputihan dan sebanyak 60% dialami oleh remaja.⁽⁸⁾ Berdasarkan Badan Pusat Statistika 2023 data remaja perempuan dari rentang 10-19 tahun adalah sebanyak 21.462.000 jiwa.

Tingginya angka prevalensi *personal hygiene* disebabkan karena kurangnya pengetahuan kesehatan reproduksi tentang *personal hygiene* pada remaja putri yang diperoleh dari orang tua maupun sekolah, menyebabkan pengetahuan dan perilaku remaja putri tentang *personal hygiene* masih sangat kurang. Oleh karena itu, remaja putri memerlukan perhatian khusus untuk kesehatan reproduksi mereka saat menstruasi agar mereka tidak mengalami penyakit pada organ reproduksi mereka karena tidak menjaga kebersihan pribadi saat menstruasi.⁽⁹⁾ Untuk menghindari masalah *personal hygiene*, maka dibutuhkan pengetahuan dan sikap yang baik.

Pengetahuan adalah hasil yang diperoleh melalui proses mengetahui, yang terjadi setelah seseorang mengamati suatu objek tertentu. Sedangkan, sikap merupakan respon atau reaksi yang masih tersembunyi dari individu terhadap rangsangan atau objek tertentu. Pada masa remaja, individu masih dalam tahap yang tidak stabil dan belum mempunyai pandangan hidup yang jelas.⁽¹⁰⁾ Pengetahuan yang baik akan mempengaruhi *personal hygiene* kesehatan karena dengan ketidaktahuan maka *personal hygiene* kesehatan tidak diterapkan dengan benar, dan akan menimbulkan penyakit saluran reproduksi, jika pengetahuan baik maka diharapkan pada akhirnya seseorang akan melakukan perilaku atau tindakan yang baik juga.⁽⁶⁾

Menurut penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Nining et al., (2023), Hasil penelitian pada variabel pengetahuan menunjukkan bahwa dari 72 responden sebagian besar memiliki pengetahuan cukup 38 responden (52,8%) dan sebagian kecil memiliki pengetahuan kurang 12 responden (16,7%).⁽¹¹⁾ Salah satu upaya untuk meningkatkan pengetahuan dan sikap terhadap *personal hygiene* adalah dengan cara memberikan pendidikan kesehatan. Pendidikan kesehatan tentang pemeliharaan kebersihan diri perlu dilakukan agar bisa mencegah berbagai masalah kesehatan reproduksi. Pendidikan kesehatan ini bisa langsung dilakukan secara perorangan maupun berkelompok dengan menggunakan media audiovisual, media cetak seperti leaflet, poster, atau spanduk dan media massa yang dapat berupa media cetak seperti koran, majalah, maupun media elektronik seperti radio dan televisi.⁽¹²⁾

Media video merupakan salah satu jenis media audio visual yaitu media yang dapat dilihat dan didengar, yang berguna dalam membantu menstimulasi indra mata (penglihatan) dan telinga pada waktu terjadinya proses penerimaan pesan. Media video animasi dipilih sebagai media dalam penelitian ini karena dapat mempermudah penyampaian informasi, menggabungkan

audio dan visual, serta dapat menarik perhatian remaja sehingga dapat meningkatkan motivasi belajar.⁽¹⁾

Menurut penelitian yang dilakukan oleh Gultom et al., (2023),⁽¹³⁾ Dari hasil pengolahan uji hipotesis dengan menggunakan Paired t-Test, uji normalitas data tidak normal sehingga uji Wilcoxon digunakan untuk menguji pengaruh penyuluhan kebersihan menstruasi menggunakan media audio visual animasi terhadap perilaku remaja putri. Hasil pengujian hipotesis dengan uji wilcoxon diperoleh nilai $p = 0,000$ atau $p > 0,05$ sebelum dan sesudah konseling, sehingga dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh penyuluhan kebersihan menstruasi menggunakan media audio visual animasi sebelum dan sesudah konseling. intervensi diberikan pada perilaku remaja putri. Pada 32 remaja putri sebelum diberikan penyuluhan tentang kebersihan menstruasi mayoritas sikap remaja putri kurang (68,7%), sebagian besar tindakan remaja putri kurang (56,2%) setelah diberikan penyuluhan menggunakan media audio visual animasi, sebagian besar sikap remaja putri baik (71,9%) dan sebagian besar tindakan remaja putri baik (75%).

Berdasarkan studi pendahuluan yang dilakukan oleh peneliti tanggal 22 Januari 2024 di SMP Negeri 35 Palembang dengan melakukan wawancara langsung kepada siswi kelas VIII, 6 dari 10 siswi yang peneliti wawancarai kurang memahami tentang pengetahuan *personal hygiene* saat menstruasi, 2 diantaranya sudah cukup tahu tentang *personal hygiene* saat menstruasi, dan 2 siswi yang sudah tahu tentang *personal hygiene* saat menstruasi seperti mengganti pembalut 3-4 jam kali per hari, tidak memakai celana dalam yang ketat serta membasuh vagina setelah buang air kecil dan besar. Peneliti juga melakukan wawancara dengan guru Usaha Kesehatan Sekolah (UKS) bahwa di SMP Negeri 35 Palembang belum pernah dilakukannya penyuluhan pendidikan kesehatan dengan media video animasi tentang kesehatan *personal hygiene* saat menstruasi.

Berdasarkan uraian pada latar belakang diatas, maka peneliti tertarik melakukan penelitian Pengaruh Pendidikan Kesehatan Dengan Media Video Animasi Terhadap Pengetahuan Dan Sikap Remaja Putri Tentang *Personal Hygiene* Saat Menstruasi Di SMP Negeri 35 Palembang.

METODE

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan menggunakan jenis penelitian *Pre Eksperimental* dan desain penelitian yang digunakan peneliti adalah desain *One-Grup-Pretest-Posttest*. *One-Grup Pretest Posttest* adalah desain

penelitian yang memerlukan pengukuran dan penilaian sebelum dan sesudah intervensi atau perlakuan. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswi kelas VIII yang berjumlah sebanyak 36 responden didapatkan dari studi pendahuluan yang dilakukan pada tanggal 22 januari 2024 di SMP Negeri 35 Palembang. Sampel penelitian ini menggunakan teknik total sampling karena jumlah populasi relatif kecil dan seluruh anggota populasi diikutsertakan dalam penelitian. Kuesioner yang digunakan menggunakan kuesioner yang dibuat dan dimodifikasi dan telah dilakukan uji validitas dan reliabilitas. Uji yang digunakan menggunakan uji paired t test.

HASIL

Analisis Univariat

Tabel 1
Distribusi Frekuensi Karakteristik Responden Berdasarkan Usia Siswa SMPN 35 Palembang

Karateristik	Mean	Median	SD	Min-Maks
Usia	14,30	14,00	0,530	13-15

Sumber : Data Primer, 2024

Berdasarkan tabel 1 diatas menunjukkan mayoritas usia responden pada penelitian ini rata-rata 14,03 tahun dengan usia termuda 13 tahun dan usia tertua 15 tahun.

Tabel 2
Pengetahuan remaja putri tentang personal hygiene saat menstruasi sebelum diberikan pendidikan kesehatan dengan video animasi di SMPN35 Palembang

Karateristik	Mean	Median	SD	Min-Maks
Pengetahuan sebelum	4,53	4,00	1,79	1-9

Sumber : Data Primer, 2024

Berdasarkan tabel 2 dapat diketahui bahwa Pengetahuan remaja putri tentang *personal hygiene* saat menstruasi sebelum diberikan Pendidikan Kesehatan dengan video animasi didapatkan nilai rata-rata responden yaitu 4,53, median 4,00 dengan standar deviasi 1,797 dan nilai minimum 1 dan nilai maksimum 9.

Tabel 3
Pengetahuan Remaja Putri Tentang Personal Hygiene Saat Menstruasi Sesudah Diberikan Pendidikan Kesehatan Dengan Video Animasi Di SMPN 35 Palembang

Karateristik	Mean	Median	SD	Min-Maks
Pengetahuan sesudah	11,85	12,00	1,929	8-15

Sumber : Data Primer, 2024

Berdasarkan tabel 3 dapat diketahui bahwa Pengetahuan remaja putri tentang *personal hygiene* saat menstruasi sesudah diberikan Pendidikan Kesehatan dengan video animasi didapatkan nilai rata-rata responden yaitu 11,85 median 12,00 dengan standar deviasi 1,929 dan nilai minimum 8 dan nilai maksimum 15.

Tabel 4
Sikap Remaja Putri Tentang *Personal Hygiene* Saat Menstruasi Sebelum Diberikan Pendidikan Kesehatan Dengan Video Animasi Di SMP Negeri 35 Palembang

Karateristik	Mean	Median	SD	Min-Maks
Sikap sebelum	42,68	41,50	10,095	24-67

Sumber : Data Primer, 2024

Berdasarkan tabel 4 dapat diketahui bahwa sikap remaja putri tentang *personal hygiene* saat menstruasi sebelum diberikan Pendidikan Kesehatan dengan video animasi didapatkan nilai rata rata responden yaitu 42,68, median 41,50 dengan standar deviasi 10,095 dan nilai minimum 24 dan nilai maksimum 67.

Tabel 5
Sikap Remaja Putri Tentang *Personal Hygiene* Saat Menstruasi Sesudah Diberikan Pendidikan Kesehatan Dengan Video Animasi Di SMP Negeri 35 Palembang

Karateristik	Mean	Median	SD	Min-Maks
Sikap sesudah	87,58	88,00	10,879	66-110

Sumber : Data Primer, 2024

Berdasarkan tabel 5.5 dapat diketahui bahwa sikap remaja putri tentang *personal hygiene* saat menstruasi sesudah diberikan Pendidikan Kesehatan dengan video animasi didapatkan nilai rata rata responden yaitu 87,58, median 88,00 dengan standar deviasi 10,879 dan nilai minimum 66 dan nilai maksimum 110.

Tabel 6
Pengaruh Edukasi Kesehatan Dengan Video Animasi Terhadap Pengetahuan Remaja Putri Tentang Personal Hygiene

Variabel	N	Mean	SD	p-Value
Pengetahuan sebelum	40	4,53	1,797	0,000
Pengetahuan sesudah	40	11,85	1,929	

Sumber : Data Primer, 2024

Pada tabel diatas didapatkan hasil bahwa uji analisa menggunakan uji *paired sampel t test* didapatkan pengetahuan sebelum dan sesudah diberikan edukasi kesehatan dengan video animasi yaitu nilai p-value 0,000 artinya $\leq 0,05$ dari hasil tersebut dapat disimpulkan H0 ditolak Ha diterima, yang berarti ada pengaruh edukasi kesehatan dengan video animasi terhadap pengetahuan Remaja Putri Tentang *Personal Hygiene* Saat Menstruasi Di SMP Negeri 35 Palembang.

Tabel 7
Pengaruh Edukasi Kesehatan Dengan Video Animasi Terhadap Sikap Remaja Putri Tentang Personal Hygiene Saat Menstruasi Di SMP Negeri 35 Palembang

	N	Mean	SD	p-Value
Sikap sebelum diberikan intervensi	40	42,68	10,095	0,000
Sikap sesudah diberikan intervensi	40	87,58	10,879	

Sumber : Data Primer, 2024

Pada tabel diatas didapatkan hasil bahwa uji analisa menggunakan uji *paired sampel t test* didapatkan sikap sebelum dan sesudah diberikan edukasi kesehatan dengan video animasi yaitu nilai p-value 0,000 artinya $\leq 0,05$ dari hasil tersebut dapat disimpulkan H0 ditolak Ha diterima, yang berarti ada pengaruh edukasi kesehatan dengan video animasi terhadap sikap Remaja Putri Tentang *Personal Hygiene* Saat Menstruasi Di SMP Negeri 35 Palembang.

PEMBAHASAN

1. Analisis Univariat

Pengetahuan Remaja Sebelum Diberikan Edukasi Kesehatan Dengan Video Animasi Tentang *Personal Hygiene* Saat Menstruasi Di SMP Negeri 35 Palembang

Berdasarkan hasil yang telah didapatkan dari penelitian terhadap 40 Responden yaitu siswa kelas VIII SMPN 35 Palembang diketahui bahwa Pengetahuan remaja putri

tentang *personal hygiene* saat menstruasi sebelum diberikan Pendidikan Kesehatan dengan video animasi didapatkan nilai rata-rata responden yaitu 4,53, median 4,00 dengan standar deviasi 1,797 dan nilai minimum 1 dan nilai maksimum 9.

Hasil penelitian ini sesuai dengan teori Notoatmodjo, (2012)⁽¹⁴⁾ yang menyebutkan bahwa pengetahuan merupakan hasil tahu seseorang setelah melakukan penginderaan terhadap suatu materi ataupun objek. Penginderaan dapat terjadi melalui

pancaindera, seperti indera: penglihatan, pendengaran, rasa, penciuman, dan perabaan. Pengetahuan dapat mempengaruhi tindakan seseorang. Berbagai macam cara untuk dapat meningkatkan pengetahuan seseorang salah satunya dengan pendidikan kesehatan.

Menurut Jatmika et al., (2019) video merupakan penyampain pesan yang memungkinkan sinyal audio dapat dikombinasikan dengan gambar gerak.⁽¹⁵⁾ Video merupakan media untuk menyampaikan pesan atau informasi yang mengarah kesosialisasi program dalam bidang kesehatan, mengutamakan pendidikan dan penerangan serta komunikasi kesehatan yang bersifat persuasive sehingga pengetahuan remaja pada penelitian antara sebelum dan sesudah intervensi mengalami peningkatan.

Penelitian ini didukung dengan penelitian Ulfa et al., (2023) yang menunjukkan ada perbedaan rerata pengetahuan remaja sebelum diberikan intervensi yaitu 53,51 dan setelah diberikan intervensi menjadi 84,28.⁽¹⁶⁾ Informasi merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi pengetahuan seseorang. Remaja yang memiliki pengetahuan baik berarti memiliki informasi akurat yang lebih banyak dibandingkan remaja lainnya. Ada faktor intrinsic dan ekstrinsik yang mempengaruhi pengetahuan seseorang, seperti usia, kecerdasan, pendidikan, pengalaman, lingkungan dll. Sehingga persepsi atau penerimaan setiap orang berbeda berbeda.

Penelitian Yuliana, (2020) juga menunjukkan ada perbedaan rerata pengetahuan sebelum diberikan intervensi yaitu 66,39 dan sesudah intervensi menjadi 75,56.⁽¹⁷⁾ Pendidikan kesehatan yang dilakukan dengan menyebarkan pesan, menanamkan keyakinan sehingga remaja tidak saja sadar, tahu dan mengerti tetapi juga mau dan dapat melakukan anjuran yang berhubungan dengan kesehatan reproduksi. Berdasarkan hasil penelitian, teori dan jurnal terkait, maka peneliti berasumsi bahwa ada beberapa faktor yang mempengaruhi pengetahuan adalah kurangnya pengetahuan responden tentang

informasi baik melalui penyuluhan dan media massa. Sehingga hal ini dapat melibatkan peran peneliti dalam memberikan edukasi yang bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan remaja putri tentang *personal hygiene* saat menstruasi.

Remaja Pengetahuan Sesudah Diberikan Edukasi Kesehatan Dengan Video Animasi Tentang *Personal Hygiene* Saat Menstruasi Di SMP Negeri 35 Palembang

Berdasarkan hasil penelitian pada 40 Responden siswa kelas VIII didapatkan bahwa Pengetahuan remaja putri tentang *personal hygiene* saat menstruasi sesudah diberikan Pendidikan Kesehatan dengan video animasi didapatkan nilai rata-rata responden yaitu 11,85 median 12,00 dengan standar deviasi 1,929 dan nilai minimum 8 dan nilai maksimum 15. Hasil menunjukkan bahwa adanya peningkatan terhadap pengetahuan pada siswa. Edukasi kepada remaja sangat di perlukan, melalui edukasi remaja akan mengetahui perilaku yang sesuai untuk menjaga kesehatan mereka. Kondisi ini terlihat dari perbedaan skor remaja, setelah diberikan edukasi skor pengetahuan remaja tentang *personal hygiene* semakin meningkat.⁽¹⁸⁾

Hygiene saat menstruasi merupakan komponen *personal hygiene* (kebersihan perorangan yang memegang peranan penting dalam status perilaku kesehatan seseorang, termasuk menghindari adanya gangguan pada fungsi alat reproduksi. Pada saat menstruasi pembuluh darah dalam rahim sangat mudah terinfeksi. Oleh karena itu kebersihan alat kelamin harus dijaga karena kuman mudah sekali masuk dan dapat menimbulkan infeksi saluran reproduksi (ISR).⁽¹⁹⁾

Adapun faktor yang mempengaruhi seseorang untuk bisa memiliki pengetahuan tinggi yaitu Pendidikan mempengaruhi proses belajar, makin tinggi pendidikan seseorang makin mudah seseorang tersebut memperoleh informasi. Faktor-faktor yang mempengaruhi pengetahuan seseorang adalah pendidikan dan Umur mempengaruhi

terhadap daya tangkap dan pola pikir seseorang.

Hasil uji coba dengan ahli didapatkan bahwa video animasi *motion graphic* tentang personal hygiene menstruasi secara keseluruhan dikategorikan baik dan dinyatakan valid sehingga layak digunakan sebagai media edukasi. Hasil uji coba skala kecil pada remaja putri usia 13 – 18 tahun di Desa Mulyoharjo menunjukkan adanya peningkatan pengetahuan pada remaja putri setelah melihat video animasi *motion graphic* tentang *personal hygiene* menstruasi. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Vidayanti⁽²⁰⁾ yang mengatakan pendidikan kesehatan melalui video dapat mengubah pengetahuan dan sikap seseorang dalam mengambil keputusan. Ketidaktahuan remaja adalah salah satu penyebab timbulnya perilaku yang merugikan, sehingga diperlukan pendidikan kesehatan.

Berdasarkan hasil penelitian dan teori diatas maka peneliti berasumsi bahwa pendidikan kesehatan dengan media Pendidikan apapun dapat meningkatkan pengetahuan akan tetapi media video yang paling efektif untuk Pendidikan Kesehatan daripada media lain dikarenakan dari pembahasan diatas media video animasi dapat meningkatkan pengetahuan dikarenakan menggunakan indra pendengaran dan penglihatan secara bersamaan, media video lebih menarik karena adanya gambar yang bergerak, suara, serta tulisan sehingga lebih memudahkan dalam menangkap materi yang diberikan dibandingkan dengan penyuluhan konvensional dengan power point.

Sikap Remaja Sebelum Diberikan Edukasi Kesehatan Dengan Video Animasi Tentang Personal Hygiene Saat Menstruasi Di SMP Negeri 35 Palembang

Berdasarkan hasil penelitian pada 40 Responden siswa kelas VIII didapatkan bahwa sikap remaja putri tentang *personal hygiene* saat menstruasi sebelum diberikan Pendidikan Kesehatan dengan video animasi didapatkan nilai rata rata responden yaitu

42,68, median 41,50 dengan standar deviasi 10,095 dan nilai minimum 24 dan nilai maksimum 67.

Secara umum sikap dapat dirumuskan sebagai kecenderungan untuk berrespon (secara positif atau negatif) terhadap orang, obyek atau situasi tertentu. Sikap yang masih negatif personal hygiene saat menstruasi dipengaruhi oleh penerimaan stimulus yang diberikan dan tanggapannya masih acuh tak acuh sehingga untuk membahas tentang menstruasi dengan teman atau orang lain dan bahkan mengajak atau mempengaruhi untuk orang lain. Sedangkan sikap yang masih positif *personal hygiene* saat menstruasi yaitu penerimaan stimulus yang diberikan dan tanggapan yang baik sehingga tidak mempengaruhi teman atau orang lain.⁽²¹⁾

Faktor yang mempengaruhi pembentukan sikap yaitu pengalaman pribadi, pengaruh dari orang yang dianggap penting, pengaruh budaya, media massa, lembaga pendidikan dan lembaga agama, serta pengukuran sikap. terdapat faktor lainnya yang dapat mempengaruhi sikap remaja putri dalam menjaga *personal hygiene* organ reproduksinya yaitu faktor pengetahuan, tingkat emosional, sumber informasi yang diperoleh terkait kebersihan organ reproduksi.⁽²²⁾

Hasil penelitian ini sejalan dengan yang dilakukan oleh Maidartati, (2016) pada siswi SMP Negeri 1 yang mengungkapkan bahwa pengetahuan kurang mempengaruhi sikap negatif yang berdampak buruk dengan tindakan *personal hygiene*.⁽²³⁾ Berdasarkan hasil penelitian dan teori diatas maka peneliti berasumsi bahwa sikap sebelum diberikan edukasi Kesehatan dengan video animasi masih kurang dikarenakan masih banyak remaja putri belum mengetahui tentang cara pandang dan tanggapan tentang *personal hygiene* pada saat menstruasi. Dan Masih banyaknya remaja yang mempunyai sikap tidak mendukung terhadap *personal hygiene* saat menstruasi, hal ini dapat disebabkan beberapa factor seperti pengalaman, pengaruh orang lain yang dianggap penting, pengaruh kebudayaan,

media massa, lembaga pendidikan serta faktor emosional.

Sikap Remaja Sesudah Diberikan Edukasi Kesehatan Dengan Video Animasi Tentang *Personal Hygiene* Saat Menstruasi Di SMP Negeri 35 Palembang

Berdasarkan hasil penelitian pada 40 Responden siswa kelas VIII didapatkan bahwa sikap remaja putri tentang *personal hygiene* saat menstruasi sesudah diberikan Pendidikan Kesehatan dengan video animasi didapatkan nilai rata rata responden yaitu 87,58, median 88,00 dengan standar deviasi 10,879 dan nilai minimum 66 dan nilai maksimum 110.

Sikap merupakan kemauan atau kesiapan (predisposisi) untuk melakukan Tindakan, bukan pelaksanaan motif tertentu Seiringan dengan mudahnya remaja memperoleh banyak informasi dari berbagai media atau kegiatan penyuluhan dapat meningkatkan intuisi dan ilmu pada dirinya, hal tersebut bisa menjadi alasan untuk terbentuknya sikap seseorang. Setelah itu, remaja yang telah menyerap ilmu dengan baik, kemudian ia akan berusaha menerapkan dan membiasakan sikap tersebut pada dirinya.⁽¹⁴⁾ Menurut Nining⁽¹¹⁾ sikap berkaitan dengan perilaku seseorang, sikap seseorang terhadap suatu tindakan menunjukkan perilaku responden tersebut terhadap suatu tindakan. Sikap yang positif akan cenderung mendorong seseorang berperilaku positif juga. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa seseorang yang memiliki perilaku baik tentang *personal hygiene* organ genitalia, akan memiliki sikap baik juga terhadap *personal hygiene* organ genitalia.

Penelitian lainnya oleh Pratiwi, (2021) juga menunjukkan ada perbedaan rerata skor sikap sebelum diberikan intervensi yaitu 51,19 dan sesudah intervensi menjadi 66,97.⁽¹⁸⁾ Proses pendidikan kesehatan dengan penggunaan media merupakan alternative pembelajaran untuk memenuhi kebutuhan anak para remaja, sehingga dapat mengoptimalkan kemampuan, penalaran dan keterampilannya dalam meningkatkan pengetahuan remaja

tentang perawatan diri. Penyuluhan kesehatan bertujuan mengubah perilaku kurang sehat menjadi sehat yang artinya dapat mengubah pengetahuan dan sikap responden yang kurang baik menjadi baik Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Azzahra.⁽²⁴⁾

Penelitian yang dilakukan Entin et al., (2022) Hasil penelitian menunjukkan rerata pengetahuan sebelum dan setelah intervensi adalah 80,19; 93,85 pada kelompok dengan media video dan 81,92 (p 0,000) ; 90,58 (p 0,000) pada kelompok dengan media leaflet. Terdapat perbedaan yang bermakna tentang pengetahuan *personal hygiene* menstruasi sebelum dan setelah diberikan intervensi baik pada kelompok penyuluhan dengan media video maupun media leaflet. Dan terdapat perbedaan yang bermakna pada perbandingan antara media video dan leaflet (13,65; 8,65) terhadap pemberian intervensi tentang manajemen kebersihan menstruasi dengan pengetahuan *personal hygiene* menstruasi dan sikap, mean rank terbesar pada media video.

Berdasarkan hasil penelitian dan teori diatas maka peneliti berasumsi bahwa terjadi perubahan sikap sebelum dan sesudah diberikan edukasi Kesehatan dengan media video animasi hal ini pada kategori baik pada responden dengan sikap positif lebih tinggi bila dibandingkan dengan responden sikap negatif. artinya dengan semakin positif sikap remaja terhadap *hygiene* pada saat menstruasi maka akan semakin baik perilakunya.

2. Analisa Bivariat

Pengaruh Pendidikan Kesehatan Tentang *Personal Hygiene* Saat Menstruasi Terhadap Pengetahuan Remaja Putri di SMP N 35 Palembang.

Hasil penelitian didapatkan hasil bahwa uji analisa menggunakan uji *paired sampel t test* didapatkan pengetahuan sebelum dan sesudah diberikan edukasi kesehatan dengan video animasi yaitu nilai p-value 0,000 artinya $\leq 0,05$ dari hasil tersebut dapat

disimpulkan H_0 ditolak H_a diterima, yang berarti ada pengaruh edukasi kesehatan dengan video animasi terhadap pengetahuan Remaja Putri Tentang *Personal Hygiene* Saat Menstruasi Di SMP Negeri 35 Palembang. Responden yang berpengetahuan rendah berarti ia tidak mampu mengetahui, mengerti dan memahami arti, manfaat, dan tujuan dari perilaku *personal hygiene* saat menstruasi. Dengan adanya pengetahuan yang tinggi maka siswa akan lebih termotivasi untuk perilaku kebersihan diri terutama pada saat menstruasi. Pengetahuan merupakan domain yang sangat penting untuk terbentuknya tindakan. Dari pengalaman dan penelitian ternyata perilaku yang didasari pengetahuan akan lebih baik daripada perilaku yang tidak didasari oleh pengetahuan.⁽²⁵⁾

Kurangnya pengetahuan responden tentang hygiene menstruasi dapat disebabkan karena kurangnya informasi yang didapatkan remaja. Dampak jangka panjang lain yang dapat muncul jika tidak menjaga personal hygiene adalah keputihan. Keputihan ini disebabkan karena kurangnya pengetahuan seorang wanita dalam menjaga kebersihan terutama kebersihan kewanitaan pada saat menstruasi sehingga virus tersebut akan berkembang biak di dalam organ kelamin wanita dengan kondisi yang lembab. Jika keputihan ini tidak segera membaik, virus ini bisa memunculkan kanker rahim. Selain itu, kurangnya pengetahuan personal hygiene saat menstruasi beresiko terjadinya infeksi saluran kemih (ISK).⁽²⁶⁾

Penelitian ini sejalan dengan Fazelita et al., (2023) Dari hasil pengolahan uji hipotesis dengan menggunakan Paired t-Test, uji normalitas data tidak normal sehingga uji Wilcoxon digunakan untuk menguji pengaruh penyuluhan kebersihan menstruasi menggunakan media audio visual animasi terhadap perilaku remaja putri. Hasil pengujian hipotesis dengan uji wilcoxon diperoleh nilai $p = 0,000$ atau $p > 0,05$ sebelum dan sesudah konseling, sehingga dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh penyuluhan kebersihan menstruasi menggunakan media audio visual animasi

sebelum dan sesudah konseling. intervensi diberikan pada perilaku remaja putri.

Peneliti juga berpendapat bahwa semakin tinggi tingkat pengetahuan tentang *personal hygiene* saat menstruasi maka semakin tinggi juga seseorang untuk menerapkan personal hygienenya saat menstruasi dan begitu sebaliknya, dan edukasi kesehatan melalui video animasi berpengaruh signifikan terhadap pengetahuan. Hal ini disebabkan karena sebelum diberikan penyuluhan mereka belum mendapatkan informasi yang baru yang akan mereka ketahui sedangkan pada saat sesudah diberikan penyuluhan mereka sudah mendapatkan informasi yang baru. Sehingga edukasi kesehatan sangat dibutuhkan khususnya pada remaja dan diharapkan memiliki sikap dan perilaku kehidupan seksual yang sehat dan bertanggung jawab.

Pengaruh Pendidikan Kesehatan Tentang *Personal Hygiene* Saat Menstruasi Terhadap sikap Remaja Putri di SMP N 35 Palembang.

Hasil penelitian didapatkan hasil bahwa uji analisa menggunakan uji *paired sampel t test* didapatkan sikap sebelum dan sesudah diberikan edukasi kesehatan dengan video animasi yaitu nilai p-value $0,000$ artinya $\leq 0,05$ dari hasil tersebut dapat disimpulkan H_0 ditolak H_a diterima, yang berarti ada pengaruh edukasi kesehatan dengan video animasi terhadap sikap Remaja Putri Tentang *Personal Hygiene* Saat Menstruasi Di SMP Negeri 35 Palembang.

Seiringan dengan mudahnya remaja memperoleh banyak informasi dari berbagai media atau kegiatan penyuluhan dapat meningkatkan intuisi dan ilmu pada dirinya, hal tersebut bisa menjadi alasan untuk terbentuknya sikap seseorang. Setelah itu, remaja yang telah menyerap ilmu dengan baik, kemudian ia akan berusaha menerapkan dan membiasakan sikap tersebut pada dirinya.⁽²⁷⁾

Diperlukan media edukasi yang dapat membantu atau menunjang agar pesan yang disampaikan mudah dan cepat diterima oleh sasaran. Salah satu media yang dipakai juga bergantung tujuan, materi pesan, dan metode yang digunakan. Misalnya, untuk metode ceramah dapat menggunakan alat bantu, seperti leaflet, poster, booklet dan sebagainya. Untuk metode demonstrasi alat bantu peragaan yang dapat digunakan, misalnya gambar (potret), leaflet, alat demonstrasi (bahan, peralatan), dan media video animasi.⁽²⁸⁾ Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Suseno⁽²⁹⁾ dalam penelitiannya yang berjudul “Pengaruh Pendidikan Kesehatan Menggunakan Media Video Dan Alat Peraga Terhadap Pengetahuan Dan Sikap Remaja Putri Tentang Personal Hygiene Pada Masa Menstruasi Dalam Layanan Homecare Di Dusun Kumbang Wilayah Kerja Puskesmas Kuripan Kabupaten Lombok Barat 2021.” Terdapat pengaruh Pendidikan kesehatan menggunakan media video dan alat peraga terhadap tingkat pengetahuan dan sikap remaja putri tentang *personal hygiene* masa menstruasi di Dusun Kumbang, bahwa hasil uji statistic diperoleh nilai p value = 0,000 atau $p < \alpha = 0,05$ pada variabel yang diteliti yaitu pengetahuan dan sikap.

Peneliti berpendapat bahwa terdapat perbedaan sikap antara sebelum dan setelah pendidikan kesehatan. Sikap *personal hygiene* saat menstruasi pada responden setelah diberikan pendidikan kesehatan mengalami peningkatan. Peningkatan sikap setelah intervensi dapat terjadi karena pemberian informasi tentang *personal hygiene* saat menstruasi. penggunaan media pembelajaran berupa video learning dapat merubah pengetahuan, sikap dan perilaku menstrual hygiene remaja putri karena dianggap lebih efisien dan lebih modern serta interaktif untuk pembelajaran serta media pembelajaran yang lebih lengkap dari segi isi, konten yang dapat menarik minat siswa untuk menonton atau mengikuti Pelajaran. Sikap seseorang dapat berubah karena memperoleh tambahan informasi tentang objek tersebut melalui persuasi dan tekanan dari kelompok sosialnya.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

1. Didapatkan nilai rata rata Pengetahuan remaja putri sebelum diberikan pendidikan kesehatan tentang *personal hygiene* saat menstruasi yaitu 4,53.
2. Didapatkan nilai rata rata Pengetahuan remaja putri sesudah diberikan pendidikan kesehatan tentang *personal hygiene* saat menstruasi yaitu 11,85.
3. Didapatkan nilai rata rata sikap remaja putri sebelum diberikan pendidikan kesehatan tentang *personal hygiene* saat menstruasi yaitu 42,68.
4. Didapatkan nilai rata rata sikap remaja putri sesudah diberikan pendidikan kesehatan tentang *personal hygiene* saat menstruasi yaitu 87,58.
5. Hasil uji statistic uji paired sampel t test didapatkan nilai p-value 0,000 ($<0,05$) yang artinya Ada pengaruh pengetahuan sebelum dan setelah diberikan pendidikan kesehatan tentang *personal hygiene* saat menstruasi di SMP N 35 Palembang, dengan tingkat pengetahuan remaja putri tentang personal hygiene saat menstruasi.

Saran

Bagi peneliti selanjutnya diharapkan dapat dijadikan sebagai sumber referensi untuk melakukan penelitian yang berkaitan dengan pendidikan kesehatan *personal hygiene* saat menstruasi terhadap pengetahuan dan sikap remaja putri dengan menggunakan media pendidikan kesehatan lainnya yang tersedia agar dapat menjadi daya tarik pada remaja dalam meningkatkan pengetahuan dan sikap pada remaja putri.

REFERENSI

1. Ulfah ND, Setiawan R, Kesehatan P, Kemenkes P. Pengembangan Video Animasi Personal Hygiene Menstruation Pada Remaja Putri Pondok Pesantren. *J Kesehat Siliwangi*. 2023;621–7.
2. Maysarah M, Bengkel B. Pentingnya

- Edukasi Bullying Pada Anak sejak Dini Di Panti Asuhan Ar-Rahman. *Literasi J Pengabdian Masyarakat dan Inovasi*. 2023;3(1):401–7.
3. Susanti D, Lutfiyati A. Hubungan Pengetahuan Remaja Putri Dengan Perilaku Personal Hygiene Saat Menstruasi the Relationship of Adolescent Knowledge With Personal Hygiene Behavior When Menstruation. *J Kesehatan "Samodra Ilmu*. 2020;11(02):166–72.
 4. Safira DP, Devy SR. Hubungan Dukungan Sosial Terhadap Perilaku Menstrual Hygiene Remaja Putri Tingkat Sekolah Menengah Pertama : A Systematic Review. *Innov J Soc Sci Res* 3(2), 1171–1177. 2023;3(Vol. 3 No. 2 (2023): *Innovative: Journal Of Social Science Research*):1171–7.
 5. Sabaruddin. PERILAKU PERSONAL HYGIENE SAAT MENSTRUASI PADA SISWI SMP BANGSA MANDIRI 2 BOGOR. *Kesehat dan Kebidanan*. 2021;10(2):33–42.
 6. Silvia I, Sulistyoningtyas S. Hubungan pengetahuan remaja dengan personal hygiene saat menstruasi pada remaja putri. *Pros Semin Nas Penelit dan Pengabdian Masyarakat LPPM Univ 'Aisyiyah Yogyakarta*. 2023;1(2):22–2023.
 7. Permatasari D, Suyami, Tyas RN. Hubungan Tingkat Stres Dalam Menghadapi Pandemi Covid- 19 Dengan Siklus Menstruasi Pada Remaja Putri Di Dukuh Ngawinan-Tegalsari, Jurangrejo, Karanganyar, Klaten. *Proceeding of The URECOL*. 2021;857–63.
 8. Nengsih W, Mardiah A, S DA. Hubungan Pengetahuan Tentang Keputihan, Sikap Dan Perilaku Personal Hygiene Terhadap Kejadian Flour Albus(Keputihan). *Hum Care J*. 2022;7(1):226.
 9. Sri V, Gobel U, Rimpoporok MH, Ji A, Pandu R, Pandu K, et al. Pengaruh Edukasi Media Poster Terhadap Pengetahuan Personal Hygiene Siswi Saat Menstruasi Di Pondok Pesantren Assalam Kota Manado putri yang diperoleh dari orang tua maupun sekolah , menyebabkan pengetahuan dan perilaku dengan poster pada remaja putri di . 2024;2(1).
 10. Mustari et al. HUBUNGAN TINGKAT PENGETAHUAN TERHADAP SIKAP REMAJA PUTRI TENTANG PERUBAHAN FISIK MENGHADAPI PUBERTAS DI SMPN 1 KOTA PALOPO. *SAINTEKES*. 2024;3(1):652–60.
 11. Nining et al. Gambaran Pengetahuan dan Sikap Remaja Putri Kelas XI tentang Personal Hygiene pada Masa Menstruasi. *J Ilm Obs*. 2023;16(1):166-169.
 12. Nurchandra D, Mirawati M, Aulia F. Pendidikan Kesehatan Tentang Personal Hygiene Pada Remaja Putri Di Smp 1 Muhammadiyah Banjarmasin. *J Pengabdian Masyarakat Kebidanan*. 2020;2(1):31.
 13. Gultom RFB, Khoiriyah F, Hidayati Y, Nainggolan WE. Pengaruh Pendidikan Kesehatan Dengan Media Animasi Tentang Personal Hygiene Terhadap Perilaku Remaja Putri Saat Menstruasi. *Midwifery J Kebidanan dan Sains*. 2023;1(2 SE-Artikel):47–51.
 14. Notoatmodjo. *Promosi Kesehatan dan Perilaku Kesehatan*. Rineka Cipta; 2012.
 15. Jatmika SED, Maulana M, Kuntoro, Martini S. *Buku Ajar Pengembangan Media Promosi Kesehatan*. K-Media. 2019. 271 p.
 16. Ulfa IM, Sari A, Permatasari N, Sari MPC. Pengaruh Pendidikan Kesehatan tentang Kesehatan Reproduksi Terhadap Pengetahuan Lansia. *Indones J Innov Multidisipliner Res*. 2023;1(4):508–15.
 17. Yuliana TK. Pengaruh Penyuluhan Kesehatan Reproduksi Melalui Audio Visual Dengan Hasil Pengetahuan Setelah Penyuluhan Pada Remaja Sma Negeri 2 Pontianak Tahun 2017. *Jurnal Kebidanan*. 2020;8(1):47–54.
 18. Pratiwi BA. PENDIDIKAN KESEHATAN TERHADAP

- PERSONAL HIGIENE SANTRI. *J Kesmas Asclepius*. 2021;3.
19. Pythagoras. Personal Hygiene Remaja Putri Ketika Menstruas. *J Promkes Indones J Heal Promot Heal Educ*. 2018;10861 LNCS:561–73.
20. Vidayanti V, Tungkaki KT putri, Retnaningsih LN. Pengaruh Pendidikan Seks Dini Melalui Media Video Animasi Terhadap Peningkatan Pengetahuan Anak Usia Sekolah Tentang Seksualitas Di Sdn Mustokorejo Yogyakarta. *J Formil (Forum Ilmiah) Kesmas Respati*. 2020;5(2):203.
21. Mukarramah. Hubungan Pengetahuan Dan Sikap Remaja Putri Terhadap Perilaku Personal Hygiene Saat Menstruasi. *J Kesehat Luwu Raya*. 2020;7(1):88–95.
22. Kiftia M, Rizkia M, Nizami NH, Atika S. Sikap Remaja Putri Terhadap Personal Hygiene Organ Reproduksi. *Idea Nurs J*. 2019;10(2):47–51.
23. Maidartati D. Hubungan Pengetahuan Dengan Perilaku Vulva Hygiene Pada Saat Menstruasi Remaja Putri. 2016;IV(1):50–7.
24. Azzahra N, Mardhiati Adiwiryono R. Factors Associated With Personal Hygiene During Menstruation In Student Of SMP PGRI Depok II Tengah West Java 2020. Oktober. 2021;9(2):211–20.
25. Yunita Lestari, Has'ad Rahman Attamimi. Penyuluhan Perilaku Personal Hygiene Pada Saat Menstruasi Di Siswi Smp Negeri 4 Sumbawa Tahun 2022. *J Pengabd Masy Indones*. 2023;2(1):49–59.
26. Yumaeroh F, Dwi Susanti. Pengaruh Pendidikan Kesehatan Dengan Media Video Terhadap Tingkat Pengetahuan Remaja Tentang Personal Hygiene Saat Menstruasi Di Smpn 1 Gamping. *Media Ilmu Kesehat*. 2020;8(3):203–9.
27. Novia Putri Luawo. Hubungan Antara Pengetahuan Dan Sikap Terhadap Perilaku Pencegahan Covid-19 Pada Mahasiswa Papua Dan Papua Barat Di Kupang. *Cendana Med J*. 2021;9(2).
28. Pratiwi AB, Ekacahyaningtyas M, Harti AS. Pengaruh Pendidikan Kesehatan Saat Menstruasi Tentang Vulva Hygiene Dengan Menggunakan Media Sosial Instagram Terhadap Tingkat Pengetahuan Remaja Putri. (Doctoral Diss Univ Kusuma Husada Surakarta). 2022;23.
29. Suseno MR, Fitri Hamidiyanti BY, Ayu Ningsih W. Pengaruh Pendidikan Kesehatan Menggunakan Media Video Dan Alat Peraga Terhadap Pengetahuan Dan Sikap Remaja Putri Tentang Personal Hygiene Pada Masa Menstruasi Dalam Layanan Homecare. *J Kebidanan*. 2021;10(2):59–69.